



PEDADIDAKTIKA: JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Teknik *Brainstorming* Pada Model Pembelajaran Menulis Teks Narasi

Rina Marlina¹, Dian Indihadi²

Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Tasikmalaya
Email: rinamarliana372@student.upi.edu¹, dianindihadi@upi.edu²

Abstract

This study to discuss about brainstorming techniques in learning models to write narrative texts. Educators consciously plan the learning process to take place systematically by utilizing everything for the benefit of teaching. Learning is an activity that can be done psychologically or physiologically. In teaching and learning activities, students as subjects and objects of educational activities. Learning is seen as a series of activities involving a teacher and students to achieve learning objectives. The behavior of a teacher is to teach and the behavior of students is to learn. Writing is defined as an activity to express thoughts and feelings in written form, with the hope that the writing can be understood by readers and function as an indirect means of communication. Thus writing is a process of expressing an idea, ideas or thoughts to be poured into the form of an article. Thus writing learning can be interpreted as presenting an information in the form of activities to help facilitate students in order to achieve their potential by writing a word into sentences. Narrative text is seen as a text to tell an event is happening or even has happened. In learning to write text, narratives must use writing learning procedures in accordance with the basic concepts of writing. The basic concept of writing is a process. Brainstorming technique is defined as a technique that can be used individually or in groups to solve a problem.

Keywords: Learning, Narrative text, Brainstorming technique

Abstrak

Kajian ini bertujuan untuk membahas tentang teknik Brainstorming pada model pembelajaran menulis teks narasi. Pendidik secara sadar merencanakan proses pembelajaran berlangsung secara sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatu untuk kepentingan dalam pengajaran. Belajar merupakan suatu aktivitas dapat dilakukan secara psikologis maupun fisiologis. Dalam kegiatan belajar mengajar, peserta didik sebagai subjek dan objek dari kegiatan pendidikan. Pembelajaran dipandang sebagai serangkaian kegiatan melibatkan seorang guru dan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Perilaku seorang guru yaitu untuk mengajar dan perilaku peserta didik yaitu belajar. Menulis diartikan sebagai kegiatan untuk menyatakan pikiran serta perasaan dalam bentuk tulisan, dengan harapan tulisan tersebut dapat dipahami oleh pembaca serta berfungsi sebagai alat komunikasi secara tidak langsung. Dengan demikian menulis merupakan suatu proses mengekspresikan suatu ide, gagasan atau pikiran untuk dituangkan kedalam bentuk sebuah tulisan. Dengan demikian pembelajaran menulis dapat diartikan sebagai penyajian sebuah informasi berupa aktivitas-aktivitas untuk membantu memudahkan peserta didik dalam rangka mencapai potensi diri dengan menuliskan sebuah kata menjadi kalimat. Teks narasi dipandang sebagai teks untuk menceritakan suatu peristiwa sedang terjadi atau bahkan sudah terjadi. Dalam pembelajaran menulis teks narasi harus menggunakan prosedur pembelajaran menulis sesuai dengan konsep dasar menulis. Konsep dasar menulis merupakan suatu proses. Teknik Brainstorming diartikan sebagai sebuah teknik dapat digunakan secara individu maupun secara kelompok dalam menyelesaikan sebuah permasalahan.

Kata Kunci: Pembelajaran, Menulis, Teks Narasi, Teknik *Brainstorming*

A. PENDAHULUAN

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terdapat empat komponen keterampilan

berbahasa. Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa

pembelajaran merupakan proses interaksi pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar secara berlangsung dalam suatu lingkungan belajar

Mulyati (2015) menyatakan bahwa keterampilan berbahasa terdiri dari empat aspek, yakni keterampilan berbicara, keterampilan menyimak, keterampilan menulis serta keterampilan membaca. Salah satu keempat keterampilan berbahasa memegang peran penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia adalah keterampilan menulis.

Menurut Sutarna (2016) keterampilan menulis merupakan salah satu bentuk keterampilan berbahasa sangat penting diajarkan di sekolah dasar. Keterampilan menulis membutuhkan kemampuan baik dari sebelumnya untuk mengungkapkan isi pikiran maupun perasaan dengan ketepatan penggunaan bahasa. Menulis merupakan kemampuan peserta didik untuk dikatakan terampil berbahasa dan dapat dikatakan terampil dalam menuangkan sebuah bahasa kedalam tulisan.

Selain itu, dalam hal menulis membutuhkan kosa kata agar terhindar dari kesalahan berbahasa dalam tataran menulis. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Suriamiharja, dkk. (1997) menjelaskan bahwa tujuan dari menulis yaitu agar dibuatnya sebuah tulisan untuk dibaca dan dipahami dengan benar oleh orang lain dengan

mempunyai kesamaan pengertian terhadap penggunaan bahasa.

Sejalan dengan itu, menulis menjadi salah satu keterampilan dengan memerlukan sebuah keahlian lebih, dimana penulis tidak hanya mendengarkan informasi, melainkan menyampaikan kembali informasi kepada pembaca.

Menulis teks narasi merupakan kegiatan menulis karangan berisikan suatu kejadian atau peristiwa dalam satu kesatuan waktu secara berurutan dari awal sampai akhir. Menulis teks narasi perlu adanya sebuah teknik untuk menarik perhatian peserta didik agar dapat menuangkan gagasan, ide serta pikirannya kedalam sebuah tulisan. Indihadi (2017) menyampaikan bahwa, “salah satu masalah utama dihadapi oleh pendidik berkaitan dengan pemilihan teknik pengajaran rangkaian kegiatan dalam proses menulis, mulai dari tahap pra menulis, tahap penulisan, tahap revision, tahap pengeditan dan tahap publikasian (pasca-menulis)”. Salah satu cara untuk membuat perhatian peserta didik untuk menulis, dengan menggunakan teknik *Brainstorming*. Teknik *Brainstorming* merupakan teknik bertukar pikiran. Dapat dilakukan secara individu maupun kelompok. Ketertarikan peserta didik sekolah dasar terjadi jika bekerja sama atau bekerja kelompok.

B. PEMBAHASAN

1. Pembelajaran Menulis

Pembelajaran merupakan suatu usaha manusia bertujuan untuk membantu memfasilitasi proses belajar mengajar guru dengan peserta didik. Sejalan dengan pengertian pembelajaran menurut Setyosari (2001) dalam Tina, Gani dan Nursaid (2013) mengungkapkan bahwa pembelajaran merupakan penyajian informasi, serta aktivitas-aktivitas sudah terancang untuk membantu memudahkan peserta didik dalam rangka mencapai tujuan khusus sesuai dengan harapan. Dengan menguasai berbagai model, guru dapat menentukan bagaimana suatu model bermanfaat dalam situasi pembelajaran tersebut (Munandar, 2012).

Menulis dipandang sebagai suatu cara untuk mengungkapkan gagasan, ide, pikiran kedalam sebuah bentuk tulisan. Menulis dapat diartikan sebagai salah satu keterampilan berbahasa. Menurut Alwasilah (2005), "menulis tidak sekedar menuangkan gagasan tulisan, tetapi juga merupakan sebuah kemampuan mekanisme dalam menulis sehingga gagasan dapat dimengerti oleh pembaca". Sedangkan menurut Pramita, P.A. (2017) mengungkapkan bahwa kegiatan menulis merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam proses pembelajaran. Menulis berarti mengorganisasikan gagasan secara sistematis dan mengungkapkannya

secara tersurat. Pada dasarnya menulis membutuhkan keterampilan khusus dalam merangkai sebuah kata menjadi kalimat, untuk menyampaikan sebuah gagasan atau ide kedalam tulisan. Sejalan dengan pengertian menulis menurut Tarigan (2008) menyampaikan bahwa menulis yaitu menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik berdasarkan gambaran suatu bahasa, agar dapat dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambing-lambang grafik itu. Romli (2005) dalam Dendy, Wiryana dan Ngurah, (2013) mengungkapkan bahwa menulis sebagai profesi menggiurkan sekaligus mengasikan, karena mendapatkan keuntungan material dan spiritual. Berdasarkan pandangan diatas mengenai pembelajaran menulis, maka penulis mendefinisikan bahwa pembelajaran menulis merupakan penyajian sebuah informasi berupa aktivitas-aktivitas untuk membantu memudahkan peserta didik dalam rangka mencapai potensi diri dengan menuliskan sebuah kata menjadi kalimat.

2. Teks Narasi

Salah satu bentuk teks untuk menuangkan sebuah tulisan yaitu teks narasi. Teks narasi dipandang sebagai teks untuk menceritakan suatu peristiwa sedang terjadi atau sudah terjadi. Menurut Hapsari, S.N. (2015) Narasi berasal dari kata *narration*, artinya bercerita. Narasi merupakan suatu bentuk tulisan yang mencoba menciptakan, mengisahkan,

merangkaikan tindak-tanduk perbuatan manusia dalam sebuah cerita secara kronologis atau yang berlangsung dalam satu kesatuan waktu. Dalam pembelajaran menulis teks narasi menggunakan prosedur pembelajaran menulis sesuai dengan konsep dasar menulis. Konsep dasar menulis merupakan sebuah proses. Berdasarkan hal tersebut, dalam pembelajaran menulis harus dikembangkan sesuai dengan serangkaian kegiatan peserta didik untuk menghasilkan suatu tulisan dengan bimbingan guru. Oleh sebab itu, dalam pembelajaran menulis agar diajarkan melalui beberapa proses menulis untuk mengarahkan peserta didik agar dapat membuat sebuah tulisan dengan baik.

Menurut S.R. Ahmad dan P. Hendri (2015) dalam Anggriani and Indihadi (2018) narasi merupakan tulisan berbentuk karangan menyajikan serangkaian peristiwa atau kejadian menurut urutan terjadinya (kronologis) dengan maksud memberi makna kepada sebuah atau rentetan kejadian sehingga pembaca dapat memetik hikmah dari cerita tersebut.

Dari pengertian teks narasi diatas, terdapat beberapa unsur-unsur teks narasi. menurut Groy Keraf (2007) menyatakan bahwa karangan narasi dapat dibangun dengan unsur, perbuatan, penokohan, latar dan sudut pandang. Selain itu Keraf pun menambahkan pula bahwa tema, alur, cerita,

tokoh serta pesan merupakan unsur – unsur untuk membangun sebuah teks narasi.

Dari pendapat diatas, dapat dirumuskan bahwa unsur-unsur untuk membangun menulis teks narasi yaitu ;

- 1) Tema, merupakan ide untuk mendasari sebuah cerita, menggerakkan penulis untuk menciptakan sebuah karya tulisan.
- 2) Latar, pada sebuah cerita merujuk pada pengertian tempat serta lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa. Latar terdiri dari latar tempat, latar waktu serta latar suasana.
- 3) Penokohan (perwatakan), ada dua macam yaitu langsung dan tidak langsung. Secara langsung apabila watak itu disampaikan dengan cara menyebutkan wataknya dalam cerita atau perannya secara langsung menimbulkan watak tersebut. Secara tidak langsung watak diberikan tidak berterus terang dalam cerita tersebut. Atau dapat melibatkan orang lain dalam ceritanya.
- 4) Alur, merupakan rangkaian pola-pola tindakan untuk berusaha memecahkan konflik dalam teks narasi tersebut. Alur merupakan kerangka dasar dalam cerita.
- 5) Sudut pandang, dalam sebuah narasi mempersoalkan bagaimana pertalian

antara seseorang, bagaimana relasinya dengan seluruh proses tindakan karakter dalam cerita.

- 6) Amanat, merupakan pesan untuk disampaikan kepada pembaca.

Sebelum menulis teks narasi, terdapat beberapa langkah untuk dilakukan seperti menentukan tema, mengumpulkan bahan, membuat kerangka karangan, melakukan revisi dan menulis naskah. Sebagaimana dikemukakan oleh Cahyani (2012) menyatakan bahwa langkah-langkah dalam menulis teks narasi meliputi penentuan tema, membuat garis besar cerita, merancang sebuah judul cerita dan menyusun cerita.

Dalam menentukan tema harus memilih tema dengan penguasaan tertentu agar dapat dipahami dalam penyusunan garis besar cerita. Setelah garis besar dalam sebuah cerita dibuat, untuk mempermudah dalam penulisan karangan langkah selanjutnya yaitu membuat judul-judul pengembangan cerita. Untuk pembuatan judul bisa lebih dari satu agar ceritanya dapat berkembang serta tidak menimbulkan rasa bosan. Tahap terakhir yaitu menyusun cerita menurut judul terpilih.

3. Teknik *Brainstorming*

Untuk mempermudah menulis teks narasi penulis memberikan sebuah model pembelajaran menulis menggunakan teknik *Brainstorming*. Dalam curah gagasan (*Brainstorming*), DePorter (2011) dalam Dewi

(2014) menyatakan bahwa “terimalah semua gagasan sebagai gagasan yang baik, terlepas dari betapa asing gagasan tersebut tampaknya”. Kemudian, menurut Sudjana (2010: 74), *Brainstorming* (curah pendapat) adalah “teknik pembelajaran yang dilakukan dalam kelompok yang peserta didiknya memiliki latar belakang pengetahuan dan pengalaman yang berbedabeda”. Sejalan dengan itu, menurut Indihadi (2017) *Brainstorming* (curah pendapat) merupakan salah satu cara untuk memunculkan ide (gagasan) dalam menulis. Sehingga dengan demikian teknik *Brainstorming* merupakan sebuah teknik untuk digunakan baik secara individu maupun kelompok dalam proses penyelesaian sebuah permasalahan. Permasalahan ini contohnya yaitu menuliskan sebuah gagasan, ide serta pikiran peserta didik kedalam sebuah tulisan. Proses tersebut mencakup pencatatan gagasan-gagasan secara spontan dikemukakan oleh peserta didik dengan tidak mengkritik gagasan tersebut. *Brainstorming* menjadikan sebuah kesempatan kepada peserta didik untuk mengemukakan sebuah gagasan melalui tulisan dengan mengembangkan ide-ide dari pemikiran peserta didik.

C. SIMPULAN

Dari beberapa pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan suatu keterampilan untuk melahirkan sebuah pikiran atau perasaan kedalam sebuah

tulisan. sehingga dengan menulis siapaun pembacanya maka akan merasakan pikiran atau perasaan sama dengan penuli. Menulis teks narasi merupakan sebuah kegiatan untuk menulis karangan berisikan suatu kejadian sedang terjadi atau sudah terjadi. Sehingga dengan menulis teks narasi tersebut pembaca akan mengetahui kegiatan sedang atau sudah terjadi tanpa melihat atau merasakan sendiri. Dalam menulis memerlukan ketekunan dan kreativitas peserta didik dengan tuntutan menemukan ide sera merangkai kata untuk menghasilkan sebuah karya melalui sebuah tulisan. Ketika mendapatkan suatu masalah dalam menulis, ada cara untuk menyelesaikannya, yaitu dengan cara menggunakan model pembelajaran menulis. Model pembelajaran menulis tersebut menggunakan teknik *Brainstorming*, yaitu sebuah teknik curah pendapat.

D. DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suriamiharja, H. Akhlah Husen, & Nunuy Nurjanah. (1996-1997). *Petunjuk Praktis Menulis*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Alwasilah, A. Chaedar an Suzanna Alwasilah. (2005). *Pokoknya Menulis; Cara Baru Menulis dengan Metode Kolaborasi*. Bandung: PT Kiblat Buku Utama.
- Anggriani, W. and Indihadi, D. (2018) 'Analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dalam Pembelajaran Menulis Narasi di SD', *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(1), pp. 11–22.
- Cahyani, Isah. (2012). *Pembelajaran Menulis Berbasis Karakter dengan Pendekatan Experiential Learning*. Bandung: Prodi Pendidikan Dasar SPs UPI.
- Dendy, Wiryana dan Ngurah (2013) 'Pemanfaatan Media Karikatur Untuk Meningkatkan Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V Sd'.
- Dewi, M. Y. (2014). *Penerapan Metode Pembelajaran Brainstorming melalui Media Gambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Ekspositoris Pada Siswa Kelas IVA SDN 68 Kota Bengkulu*. (Skripsi). Program Sarjana Universitas Bengkulu 2014.
- Hapsari, S. N. (2015). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Kemampuan Menulis Narasi. 2(2). 151-170.
- Indihadi, D., & Dadan Nugraha. (2017). Pengembangan Model Pengembangan Menulis Deskripsi bagi Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Teknik "Brain Storming" dalam Proses Menulis. The 2__ International Conference on Basic Education and Early Childhood. Indonesia University Of Education, Serang Campus. Hal. 105-111
- Keraf, Gorys. (2010). *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Mulyati, Y. (2015) 'Hakikat Keterampilan Berbahasa', pp. 1–34.
- Munandar, U. (2012). *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pramita, P. A. (2017). *Tingkatkan Keterampilan Menulis Siswa Sekolah Dasar Melalui Asessment Potofolio*.

- Remini, N. dkk. (2007). *Pendidikan Bahasa dan Sastra di Kelas Tinggi*. Bandung: UPI Press
- Republik Indonesia, *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, hlm. 6.
- Semi, M. Atar. (2009). *Menulis Efektif*. Padang: Angkasa Raya.
- Setyosari, (2001). *Menulis Efektif*, Padang: Angkasa Raya.
- Sudjana. Dalam Djamarah dan Zain. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sutarna, N. (2016) 'Penerapan Mengarang Terbimbing Model Kwl (Know , Want , Learned) untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Narasi', *Profesi Pendidikan Dasar*, 3(2), pp. 112–121. Available at: file:///C:/Users/ASUS/Downloads/document (1).pdf.
- Tarigan , H. G. (2008). *Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Tina, R., Gani, E. and Nursaid (2013) 'Peningkatan Pembelajaran Menuis Argumentasi Melalui Model Pembelajaran *Brainstorming*', *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(2), pp. 57–63.